

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan bagian terpenting dalam kehidupan manusia bahkan seluruh manusia di muka bumi terlepas apapun agama, ras, dan suku mereka, maka pendidikan merupakan hal utama yang dijadikan prioritas baik pendidikan formal maupun non formal karena pendidikan telah menjadi kebutuhan masyarakat baik dari masyarakat kalangan bawah maupun kalangan atas bahkan kedudukan pendidikan setara dengan kebutuhan lain seperti kesehatan, kebutuhan gizi dan lain sebagainya, bahkan pendidikan dianggap sebuah investasi masa depan karena pendidikan dianggap hal terpenting yang bisa membina, mencetak dan mengantarkan seseorang atau kelompok kepada cita-cita yang diharapkan dan pendidikan juga dianggap bisa merubah pribadi, keluarga serta kelompok masyarakat keperubahan yang lebih baik dari sebelumnya meskipun pada kenyataannya mutu pendidikan di indonesia terkesan masih jauh tertinggal jika dibanding dengan negara-negara lain masih banyak masyarakat indonesia yang tidak mengerti pentingnya pendidikan juga peran pemerintah yang belum maksimal terhadap pendidikan dibuktikan dengan masih banyaknya sarana dan prasarana pendidikan yang kurang memadai, bahkan mirisnya di beberapa daerah proses pembelajaran dilakukan di bangunan sekolah yang hampir roboh, pengadaan sarana prasarana yang masih terhambat birokrasi bahkan jadi ladang korupsi.

Menurut Mattin dan Nurhattati puad dalam bukunya *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan* keberhasilan pembangunan sebuah pendidikan ditentukan oleh beberapa faktor yaitu keberhasilan mengelola sumber daya manusia, uang, sarana dan prasarana, dan metodenya keberhasilan mengelola komponen-komponen tersebut harus pula dikaitkan dengan keberhasilan melaksanakan fungsi- fungsi manajemen yaitu: perumusan tujuan, motivasi, pengawasan, komunikasi dan lain sebagainya.<sup>1</sup>

Lebih lanjut Matin dan Fuad Menjelaskan bahwa dibanding dengan pengelolaan keuangan yang sudah cukup sulit penanganannya, maka pengelolaah masalah terkait dengan sarana prasarana pendidikan terasa lebih sulit, karena semua orang yang terlibat dalam manajemen dapat membuat pengelolaan jadi tidak efektif, tidak efesien, atau mungkin gagal sama sekali unsur perusak dalam pengelolaan sarana dan perasarana jauh lebih banyak dibanding dengan pengelolaan pendidikan.<sup>2</sup>

Kemudian agama islam juga menganggap penting mengenai sarana dan prasarana pendidikan bahkan tersirat dalam Al-qur'an berkenaan dengan ayat yang mengatur mengenai sarana dan sarana pendidikan seperti dalam Firman Allah SWT dalam surat Al Isra ayat 84.

قُلْ كُلُّ يَعْلَمُو عَلَى شَاكِلَتِهِ فَرُبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَى سَبِيلًا (الأسر: ٨٤)

*Artinya:” Katakanlah (Muhammad),” setiap orang yang berbuat dengan*

---

<sup>1</sup> Mattin, Nurhattati Fuad *Manajmen Sarana dan Prasarana Pendidikan* (Raja Grafindo persada), Jakarta, 2016 h. 3

<sup>2</sup> . Mattin, Nurhattati Fuad *Manajmen Sarana dan Prasarana Pendidikan* ,h. 1

*pembawannya masing-masing.” Maka tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya ( Al Isra : 84)<sup>3</sup>*

Berdasarkan ungkapan di atas penulis menyimpulkan bahwa lembaga pendidikan yang mempunyai sarana dan prasarana yang lengkap tidak menjamin akan menciptakan mutu pendidikan yang berkualitas jika tidak diimbangi dengan manajemen pengelolaan pendidikan yang baik karena unsur perusak terhadap pengelolaan sarana dan prasaran jauh lebih banyak jika dibandingkan dengan pengelolaan pendidikan. Oleh karena sebuah pendidikan akan mengalami kemajuan apabila ditunjang dengan sarana dan prasarana yang mumpuni, sarana yang sesuai dengan perkembangan zaman yang sarana dan prasarana tersebut terorganisir dan dikelola dengan baik.

Tenaga pendidik yang profesional dan mumpuni di bidangnya serta pihak-pihak terkait ikut serta menjalankan pengelolaan pendidikan yang telah ditetapkan lembaga. sarana prasarana merupakan hal yang sangat penting dalam pendidikan karena sarana prasarana juga merupakan salah satu faktor penunjang keberhasilan mutu pendidikan yang berkualitas bahkan Pemerintah Republik Indonesia dalam rangka meningkatkan pendidikan kualitas pendidikan nasional telah berupaya melakukan berbagai hal seperti yang dimuat dalam Undang-undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang didalamnya mencakup dasar dan tujuan penyelenggaraan pendidikan termasuk wajib belajar, penjamin kualitas

---

<sup>3</sup>. Tim Penterjemah *Alqur'an dan terjemah* (Tangerang: Sygma axamedia arkanleema 2012) h 290.

pendidikan serta peran masyarakat dalam Sistem Pendidikan Nasional. Kebijakan tersebut dibuat untuk menghasilkan Pendidikan Indonesia yang baik dan lulusan yang berkualitas disektor Pendidikan<sup>4</sup>

Menurut Matin dan Harttati Puad masalah manajemen pengelolaan sarana dan prasarana dapat mempengaruhi kualitas mutu pendidikan karena kesulitan mengelola sarana dan prasarana pendidikan akan menjadi besar jika sistem dan prosedur pengelolaannya tidak jelas termasuk jika kemauan dan kemampuan pengelolaannya tidak ada dan tidak sesuai dengan yang diharapkan. Akibatnya kurang kepedulian warga sekolah terhadap pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan, dewasa ini banyak ditemukan sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki sekolah tidak digunakan secara optimal banyak sarana dan prasarana yang semestinya masih dapat dimanfaatkan tetapi tidak lagi digunakan sesuai fungsinya.<sup>5</sup>

Menurut Kompas, dunia pendidikan kita harus diakui seperti tak henti hentinya berbagai masalah membelenggu diantaranya masalah sarana dan prasarana hingga tahun 2012 tidak kurang dari 180.000 ruang kelas yang rusak berat telah direhabilitas, belum lagi masalah sarana penunjang lainnya yang masih jauh dari layak dan lengkap<sup>6</sup>

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu faktor dan sumber daya yang penting dan harus dipenuhi dalam menunjang proses kegiatan

---

<sup>4</sup>. Undang-undang sidiknas No 20 Tahun 2003 (online) (<http://.go.id/file/dokumen/uu> 2003/pdf.diakses

<sup>5</sup> Mattin, Nurhattati Fuad *Manajmen Sarana dan Prasarana Pendidikan*, Jakarta, 2016 h. 25.

<sup>6</sup>. Edukasi.Kompas.Com/Read. diakses

pembelajaran karena menurut penulis keberhasilan sebuah lembaga dalam menghasilkan pendidikan yang berkualitas sangat dipengaruhi oleh kondisi sarana dan prasarana pendidikan yang memadai yang harus dimiliki oleh lembaga tersebut serta pengelolaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana tersebut harus lebih optimal.

Maka berkaitan dengan hal tersebut pengadaan perlengkapan sarana prasarana untuk memenuhi dan menunjang kegiatan proses pembelajaran harus ditempuh dan diprioritaskan oleh lembaga pendidikan dan selain itu manajemen sarana dan prasarana pendidikan harus ada dan bertugas sebagai pengatur dan menjaga sarana dan prasarana tersebut agar dapat memberikan manfaat yang maksimal terhadap proses pembelajaran.

Manajemen sarana dan prasarana yang baik diharapkan dapat menciptakan sebuah kondisi yang menyenangkan bagi para pendidik serta banyak memberikan manfaat bagi murid-murid sehingga lebih membuat mereka betah berlama-lama dikelas karena proses kegiatan belajar dan mengajar sangat menyenangkan. Proses belajar mengajar merupakan serangkaian kegiatan yang dilaksanakan oleh guru dan siswa dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang tersedia untuk memperoleh hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan.

Hasil pengamatan penulis berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara terhadap beberapa guru dikecamatan pontang dan Ciruas terdapat masalah yang belum sepenuhnya bisa terselesaikan masalah tersebut berkaitan dengan kelengkapan sarana dan prasarana yang masuk jauh dari harapan terutama guru yang bertugas di sekolah/Madrasah swasta yang masih sangat minim fasilitas penunjang

kegiatan proses pembelajaran sehingga mereka harus lebih kreatif dan inovatif dalam memanfaatkan apa yang ada sebagai pengganti fasilitas yang belum tersedia.<sup>7</sup>

Disamping itu keberhasilan pendidikan juga ditentukan oleh kemampuan pedagogik guru yang belum begitu diperhatikan oleh pihak Sekolah/Madrasah, perekrutan tenaga pendidik yang belum selektif kompetensi pedagogik belum dijadikan syarat utama untuk menjadi tenaga pendidik padahal kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh guru berkenaan dengan karakteristik peserta didik dilihat dari berbagai aspek seperti fisik, moral, sosial, emosional dan intelektual hal tersebut berimplikasi bahwa seorang guru harus mampu menguasai teori dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik karenan peserta didik memiliki sifat, karakter dan interes yang berbeda. Berkenaan dengan pelaksanaan kurikulum, seorang guru harus mampu mengembangkan kurikulum di tingkat satuan pendidikan masing-masing sesuai dengan kebutuhan lokal.

Guru sebagai seseorang yang berwenang untuk mengajar dan mendidik peserta didik agar dapat mencapai keberhasilan di masa depan maka guru harus bisa memberikan apa yang dibutuhkan peserta didik dalam proses pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik. Salah satu aspek kompetensi yang harus dimiliki oleh guru adalah kompetensi profesional, karena Kompetensi Profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah, selain itu Guru yang

---

<sup>7</sup>. Wawancara dengan beberapa guru honore di kec Pontang dan ciruas Hayatulloh,(guru Honorer SD) Zakiyah (Guru Honorer Mts), TB Asep Saefurrohman, Haeurdin, Farhan Sabat, M sahid, elsa Haeratunnisa Fudelluloh, Nasrulloh, M. Sururi, Sabdul Fatach, Habibi, Umi Adhiyah ( wawancara Pada tanggal 03 juni 2019)

memiliki kompetensi profesional tidak cukup hanya memiliki penguasaan materi secara formal tetapi juga harus memiliki kemampuan terhadap materi ilmu lain yang memiliki keterkaitan dengan pokok bahasan mata pelajaran tertentu (materi pengayaan). Kompetensi profesional guru merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru dalam jenjang pendidikan.

Uyod Sadulloh Dkk mengatakan bahwa seorang pendidik mempunyai ciri utama yaitu kewibawaan yang terpancar dari dirinya terhadap anak didik. Pendidik harus memiliki kewibawaan (kekuasaan batin mendidik) menghindari penggunaan kekuasaan lahir yaitu kekuasaan yaitu kekuasaan didasarkan kepada wewenang jabatan, kewibawaan merupakan suatu pancaran batin yang dapat menimbulkan kepada pihak lain untuk mengakui, menerima dan menuruti dengan penuh perhatian atas pengaruh tersebut dan kewibawaan itu ada jika kita menyiapkan dan menguasai hal-hal yang berkaitan dengan mendidik, ada suatu ungkapan yang menyatakan "*Kita tidak dapat mendidik dengan apa yang kita miliki, akan tetapi kita dapat mendidik dengan apa dan siapakah kita*" maksudnya betapapun seorang guru itu mengetahui banyak hal (pengetahuan) terampil dalam berbagai hal dan memiliki sikap yang menarik akan tetapi dia tidak akan dapat mendidik dengan baik akan tetapi barang siapa yang bisa mengintegrasikan semua itu dalam suatu pribadi yang terpujilah yang dapat berhasil mendidik<sup>8</sup>

Keberhasilan sebuah pendidikan sangat tergantung kepada tenaga pendidiknya menurut Supardi peran guru dalam penyelenggaraan pendidikan sangat dominan

---

<sup>8</sup>. Uyod Sadulloh Dkk ( *Pedagogik Ilmu Mendidik*), (Bandung, Alfabeta, 2018), h.133

terhadap pencapaian kualitas pendidikan oleh karenanya upaya untuk menyiapkan sumber daya manusia dalam hal ini seorang guru yang profesional perlu penegasan yang kongkret seperti yang tercantum dalam dalam UU No. 14 tahun 2005 mengenai guru dan dosen guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga pendidik profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang undangan<sup>9</sup>

Kompetensi Pedagogik guru juga dipengaruhi oleh iklim organisasi, iklim manajemen Madrasah/Sekolah akan mempengaruhi sikap dan perilaku warga Madrasah yang kemudian menentukan kinerja guru, staf dan karyawan Madrasah/Sekolah yang akhirnya berpengaruh terhadap mutu pendidikan tersebut karena masih banyak tenaga pendidik yang direkrut tidak sesuai dengan pendidikan yang diampu sehingga mereka melakukan proses pembelajaran secara otodidak sehingga hasilnya tidak sesuai dengan konsep dan tujuan yang telah ditetapkan.

Kemudian banyak tenaga pendidik yang kurang memperhatikan sarana dan prasarana pendidikan ketika akan memulai proses pembelajaran, mereka cuku hanya membawa buku, pulpen, daftar hadir saja padahal pendidikan sekarang adalah pendidikan yang harus dituntut lebih modern lebih akrab teknologi sehingga siswa diharapkan tidak gagap teknologi, kemudian peran pimpinan lembaga juga dirasa kurang maksimal terhadap kompetensi guru bahkan tidak sedikit guru terutama di Sekolah/Madrasah swasta yang belum lulus sarjana. banyak guru yang tidak tau atau

---

<sup>9</sup>. Supardi *Kinerja Guru* (Jakarta: Raja Grafindo, 2016), h. 9

bahkan belum pernah ikut serta dalam kegiatan pelatihan-pelatihan, seminar, Workshop, atau kegiatan lain yang berkaitan dengan pendidikan

Moeharyono menyatakan iklim organisasi memberikan arah dan memperkuat standar perilaku untuk mengendalikan pelaku organisasi agar melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan efektif dan efisien<sup>10</sup>

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen bahwa kompetensi yang perlu dimiliki oleh guru meliputi: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.<sup>11</sup>

Menurut salah satu pendapat mengatakan bahwa kompetensi profesional guru adalah seperangkat kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru agar ia dapat melaksanakan tugas mengajar dengan berhasil.<sup>12</sup>

Berbicara tentang kompetensi pedagogik guru berkaitan erat dengan kinerjanya karena merupakan salah satu pendorong terhadap kinerja guru dan keberhasilan sebuah pendidikan. Karena guru merupakan ujung tombak yang bersentuhan langsung dengan murid-murid dengan berbagai karakter dan tingkat daya serap yang berbeda-beda tidak dipungkiri banyak tenaga pendidik yang kurang menguasai pedagogik dan kurang mampu dalam mengoperasikan dan mengoptimalisasikan sarana dan prasarana yang ada sehingga kualitas pendidikan

---

<sup>10</sup>. Moeharyono *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 346

<sup>11</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, (Jakarta: Visimedia, 2008), 65

<sup>12</sup>Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan Problema, Solusi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 18

terkadang kalah dibanding lembaga-lembaga lain yang fasilitasnya terpenuhi kemudian tenaga pendidik yang menguasai serta mengoptimalkan manfaat dari sarana dan prasana tersebut.

Muhtar dalam bukunya *Desain Pendidikan Pembelajaran Agama Islam* Menyebutkan bahwa kinerja guru adalah seluruh aktifitas yang dilakukan dalam mengemban amanat dan tanggung jawab dalam mendidik, mengajar mengarahkan dan memandu peserta didik dalam mencapai tingkat kedewasaan dan kematangan<sup>13</sup>

Sedangkan menurut Supardi banyak faktor-faktor yang mempengaruhi mutu kinerja antara lain: “(1) partisipasi SDM, (2) pengembangan karir, (3) komunikasi, (4) Penyelesaian konflik, (5) insentif yang baik, (6) kebanggaan.”<sup>14</sup>

Akan tetapi banyak hal yang mempengaruhi kinerja guru dalam hal yang berkaitan dengan tugas yang dijalankannya, pada kesempatan ini penulis mencoba menguraikannya factor-faktor yang berpengaruh terhadap kinerja guru, adapun factor-faktor tersebut adalah kepemimpinan kepala Madrasah/sekolah karena kepemimpinan kepala madrasah/sekolah yang baik akan memberikan kenyamanan dan kegairahan guru dalam menjalankan kewajibannya sebagai seorang pendidik, kemudian factor kebijaksanaan juga berpengaruh terhadap kinerja guru, karena guru akan merasa nyaman dan tidak merasa terbebani dengan kebijakan dari lembaga jika kebijakannya sesuai dengan harapan mereka, diantara kebijakan lembaga salah satunya adalah mengenai Pengadaan perlengkapan sarana dan sarana penunjang

---

<sup>13</sup> Muhtar, *Desain Pendidikan Pembelajaran Islam* (Jakarta: Misaka Galiza, 2003) h.84

<sup>14</sup> Supardi, *Kinerja guru* (Jakarta: Raja Grafindo Persada,2016),h 46

kegiatan proses pembelajaran yang secara langsung dirasakan oleh guru dan siswa , karena banyak tenaga pendidik yang tidak bersungguh-sungguh menjalankan kewajibannya dalam mengajar dikarenakan fasilitas yang tidak memadai seperti buku guru, buku siswa, alat peraga, laboratorium, bahan-bahan peraktikum ruangan yang tidak nyaman dan sebagainya, kemudian faktor lain yang mempengaruhi mutu pendidikan adalah faktor kemampuan guru dalam menguasai materi, alat peraga, teknologi dan semua ini juga berkaitan dengan kebijakan pemimpin yang kurang memberikan perhatian kepada sumber daya guru seperti, tidak pernah mengikutsertakan guru dalam pelatihan- pelatihan, diklat MGMP, dan lain sebagainya.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut Al-qur'an menjelaskan bahwa apabila seseorang ingin meningkatkan kemampuannya maka berusaha, begitu juga dengan meningkatkan kompetensi sebagai pendidik perlu upaya yang baik dari guru yang bersangkutan Firman Allah SWT.

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِنْ بَيْنِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُوْنَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ . وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ (الرعد: ١١)

*Artinya: "bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, dimuka dan dibelakangnya, mereka menjaga atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah Tidak akan merubah, keadaan sesuatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri dan apabila Allah menghendaki*

*keburukannya maka tidak akan dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain dia ( SQ Arrad:11)<sup>15</sup>*

Mutu atau kualitas pendidikan merupakan hal yang sering dibicarakan orang tua siswa ketika mereka akan mendaftarkan putra putri mereka ke jenjang yang lebih tinggi ketika putra putri mereka telah menyelesaikan pendidikan tertentu, para orang tua akan menggali informasi dari berbagai sudut untuk mencari lembaga pendidikan yang bermutu atau berkualitas baik demi kelangsungan dan masa depan mereka, dan mutu pendidikan akan ramai diperbincangkan ketika awal tahun pelajaran berbagai lembaga pendidikan pun ramai memasang brosur, spanduk serta alat iklan lainnya untuk mempromosikan dan mensosialisasikan visi, misi dan tujuan sekolah/madrasahnyapun meskipun diakui banyak lembaga pendidikan di desa-desa apalagi lembaga swasta yang mutunya hampir tidak terlihat hanya sekedar menghasilkan alumni-alumni pertahunnya akan tetapi para alumni tidak pernah dibimbing dan diarahkan kemana mereka selanjutnya setelah lulus sehingga mereka tidak jadi pengangguran dan lembaga-lembaga pendidikan juga tidak jadi pencetak pengangguran baru setiap tahunnya.

Menurut Nanang Fatah Pada kenyataannya pendidikan bukanlah suatu upaya yang sederhana, melainkan suatu kegiatan yang dinamis dan penuh tantangan pendidikan selalu berubah-ubah seiring dengan perkembangan zaman dan setiap saat pendidikan jadi fokus perhatian dan tidak jarang menjadi sasaran ketidakpuasan

---

<sup>15</sup>Tim Penterjemah *Alqur'an dan terjemah*, h 250.

karena pendidikan menyangkut kepentingan semua orang bukan hanya menyangkut investasi dan kondisi kehidupan di masa yang akan datang melainkan juga menyangkut kondisi dan suasana saat ini itulah sebabnya mutu pendidikan senantiasa memerlukan upaya perbaikan dan peningkatan sejalan dengan semakin tingginya kebutuhan dan tuntutan kehidupan masyarakat.<sup>16</sup>

Menurut Sallis menjelaskan mengenai mutu pendidikan bahwa mutu tidak lepas dari tiga tokoh penting tentang mutu yaitu; Edwarda Deming, Josep Juran, dan Philips B Crosby. Menurut Deming masalah mutu terletak pada manajemen. Ia mengajarkan pentingnya pendekatan yang tepat dan sistematis serta pendekatan dengan dasar statistik untuk memecahkan masalah kualitas.<sup>17</sup>

Sudarman Damin menjelaskan, Mutu pendidikan mengacu kepada masukan, proses, keluaran dan dampaknya, mutu masukan dapat dilihat dari beberapa sisi, pertama, Kondisi atau tidak masukan sumber daya manusia, seperti kepala sekolah, guru, laboran, staf tata usaha, dan siswa. Kedua memenuhi atau tidak masukan material berupa alat peraga, buku-buku, kurikulum, sarana dan prasarana sekolah, ketiga memenuhi atau tidaknya masukan perangkat lunak, seperti peraturan, struktur organisasi, deskripsi kerja, keempat, mutu masukan yang bersifat harapan dan masukan, seperti visi, motivator, ketekunan dan cita-cita<sup>18</sup>

Al-qur'an menjelaskan bahwa seseorang untuk mengambil pengajaran yang telah Allah ajarkan Firman Allah SWT.

---

<sup>16</sup>. Nanang Fatah *Sistem penjamin mutu pendidikan* (Bandung: Rosdakarya, 2013), H 35

<sup>17</sup>. Edward Sallis, *Total Quality Manajeme*, (Londo: Kogam Page 1993)

<sup>18</sup>. Arbaga Dakir, *Manajemen Mutu Pendidikan* (Jakarta:Perenada Media Group, 2016) H. 86

أَنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَائِي الْقُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ  
يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ (النحل: ٩٠)

*Artinya:” sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan member bantuan kepada kerabat dan Dia melarang melakukan perbuatan keji kemungkaran dan permusuhan dan dia memberikan pengajaran bagimu agar kamu dapat mengambil pengajaran (An Nahl :90)<sup>19</sup>*

Mutu pendidikan merupakan prestasi terbaik yang diharapkan dapat dicapai oleh lembaga penyelenggara pendidikan, berupa prestasi yang tidak boleh kurang dari standar, bahkan harus memiliki standar yang ditetapkan mutu pendidikan merupakan harapan tertinggi terunggul yang harus dicapai oleh suatu lembaga yang memproduknnya mutu pendidikan harus dapat memenuhi harapan dan kepuasan lembaga pendidikan terutama memberi kepuasan terhadap pemakai produk lembaga pendidikan tersebut baik pemerintah, masyarakat maupun dunia kerja mutu merupakan keistimewaan produk dari lembaga pendidikan mutu merupakan jaminan yang mempunyai nilai jual yang sangat tinggi dan nilai guna dari berbagai produk.

## **B. Identifikasi Masalah**

Adapun masalah-masalah yang teridentifikasi adalah sebagai berikut :

1. Kurang pemahannya masyarakat dengan pentingnya pendidikan dengan kelengkapan Sarana Prasarana

---

<sup>19</sup> Tim Penterjemah *Alqur'an dan terjemah*, h 278.

2. kurang maksimalnya peran pemerintah dengan kelengkapan sarana dan prasarana Pendidikan
3. Tenaga Pendidik belum sarjana dengan Kemajuan mutu pendidikan pendidikan
4. Tenaga Pendidik yang tidak menguasai teknologi dengan Kemajuan mutu pendidikan
5. Tenaga pendidik yang tidak linier dengan Kemajuan Mutu pendidikan
6. Tenaga Pendidik tidak menguasai teknologi dengan Kemajuan mutu pendidikan pendidikan
7. Tenaga pendidiknya gagap teknologi berpengaruh terhadap mutu pendidikan
8. Figur kepala Sekolah/Madrasah berpengaruh terhadap Kinerja guru
9. Sarana Prasarana tenaga pendidik dapat mempengaruhi mutu pendidikan
10. Guru yang kurang kompeten berpengaruh terhadap keberhasilan mutu Pendidikan.

### C. Pembatasan Masalah

Berkaitan dengan masalah Manajemen Sarana dan Prasarana dan pedagogik guru terhadap Mutu Pendidikan maka penelitian ini diadakan untuk dapat mengetahui bagaimana Pengaruh Sarana dan Prasarana terhadap Mutu pendidikan dan pedagogik guru terhadap mutu pendidikan dengan pembatasan masalah sebagai berikut :

1. Yang dimaksud dengan Sarana dan Prasana adalah secara etimologi (artikata) “Prasarana” Adalah alat yang secara tidak langsung langsung untuk mencapai tujuan dalam pendidikan misalnya: lokasi/tempat, Bangunan, Lapangan olahraga, uang dan sebagainya sedangkan “Sarana” adalah seperti alat yang langsung untuk mencapai tujuan pendidikan seperti: Ruang, buku Pelajaran, Perpustakaan, laboratorium dan sebagainya.
2. Yang dimaksud Manajemen Sarana dan Prasarana adalah proses Perencanaan, pengorganisasian untuk menggerakkan dan memanfaatkan peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dalam menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti : gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta alat-alat dan media pembelajaran. serta fasilitas yang tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran seperti halan, kebun, taman, jalan menuju tempat belajar, tetapi jika dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar mengajar, seperti taman digunakan untuk pengajaran biologi, lapangan sebagai sarana olah raga, dan sebagainya.

3. Yang dimaksud Kompetensi adalah satu kesatuan yang utuh yang menggambarkan potensi, pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dinilai, yang terkait dengan profesi tertentu berkenaan dengan bagian-bagian yang dapat diaktualisasikan dan diwujudkan dalam bentuk tindakan atau kinerja untuk menjalankan profesi tertentu
4. Yang dimaksud Kompetensi Pedagogik guru yaitu kemampuan yang harus dimiliki oleh guru berkenaan dengan karakteristik peserta didik dari berbagai aspek seperti fisik, moral, sosial kultural, emosional, dan intelektual hal tersebut berimplikasi bahwa seorang guru harus mampu menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik karena peserta didik memiliki karakter, sifat, dan interes yang berbeda berkenaan dengan kurikulum
5. Yang dimaksud Mutu pendidikan merupakan prestasi terbaik yang diharapkan dapat dicapai oleh lembaga penyelenggara pendidikan, berupa prestasi yang tidak boleh kurang dari standar, bahkan harus memiliki standar yang ditetapkan mutu pendidikan merupakan harapan tertinggi terunggul yang harus dicapai oleh suatu lembaga yang memproduknnya mutu pendidikan harus dapat memenuhi harapan dan kepuasan lembaga pendidikan terutama memberi kepuasan terhadap pemakai produk lembaga pendidikan tersebut baik pemerintah, masyarakat maupun dunia kerja

#### **D. Perumusan Masalah**

Terdapat banyak masalah yang menjadi kendala dalam keberhasilan sebuah proses pendidikan di sebuah lembaga pendidikan terutama masalah mutu dan kualitas lembaga pendidikan yang merupakan factor utama yang harus diperhatikan baik oleh lembaga tersebut, masyarakat serta pemerintah, mutu sebuah lembaga sangat dipengaruhi oleh kualitas, soliditas, kredibilitas dan loyalitas dari tenaga pendidiknya ini semua bisa diatasi jika masalah yang ada pada tenaga pendidik bisa difahami serta diatasi oleh lembaga terutama dalam hal ketersediaan kelengkapan sarana dan prasarana yang memadai yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman serta kemampuan pedagogik guru yang akan lebih menunjang guru dalam mengajar, mendidik, membimbing mengarahkan peserta didik karean guru harus mengetahui semua hal yang berkaitan dengan peserta didik seluk beluk peserta didik.

Oleh karena segala macam permasalahan itu perlu dicari jawabannya atau segala hambatannya, dan hambatan itu perlu diatasi sehingga lembaga pendidikan bisa menuju kearah yang diharapkan

Berdasarkan statmen di atas agar tidak meluas berkaitan dengan penelitian yang akan penulis teliti maka masalah perlu dibatasi dan dirumuskan antara lain sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh Manajemen Sarana dan Prasarana terhadap guru di SMPN 1 Pontang dan MTsN Serang

2. Apakah Terdapat Pengaruh Manajemen Sarana dan Prasarana terhadap Mutu Pendidikan di SMPN 1 Pontang dan MTsN Serang
3. Apakah Terdapat Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Mutu Pendidikan di SMPN 1 Pontang dan MTsN Serang

### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan masalah yang dapat dirumuskan di atas, maka penulis mengemukakan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk dapat mengetahui Seberapa besar pengaruh Manajemen Sarana dan Prasarana terhadap guru di SMPN 1 Pontang dan MTsN Serang
2. Untuk dapat mengetahui Apakah Terdapat Pengaruh Manajemen Sarana dan Prasarana terhadap Mutu Pendidikan di SMPN 1 Pontang dan MTsN Serang
3. Untuk dapat mengetahui Apakah Terdapat Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Mutu Pendidikan di SMPN 1 Pontang dan MTsN Serang

### **F. Kegunaan Penelitian**

Terdapat dua kegunaan atau manfaat dari penelitian ini yaitu :

- a. Secara Teoritis
  1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan dalam bidang pendidikan, khususnya pembelajaran Manajemen Pendidikan

Islam konsep-konsep dan teori-teori tentang Pengaruh Manajemen Sarana Prasarana dan Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Mutu Pendidikan

2. Memberikan sumbangsih bagi kalangan akademisi yang mengadakan penelitian berikutnya tentang Pengaruh Manajemen Sarana Prasarana dan Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Mutu Pendidikan
- b. Secara Praktis
1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi baru tentang Pengaruh Manajemen Sarana Prasarana dan Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Mutu Pendidikan di SMPN 1 Pontang dan MTsN Ciruas/Serang
  2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan sebagai bahan pertimbangan dalam mengembangkan pembelajaran Manajemen pemanfaatan sarana dan prasarana secara optimal dan penguasaan kompetensi pedagogik yang tepat bagi dewan guru khususnya di SMPN1 Pontang dan MTsN Ciruas Kabupaten Serang dan umumnya di manapun berada